**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian, analisis dan evaluasi mengenai pendekatan logoterapi pada anak korban *bullying*, yang penulis lakukan mengenai observasi, wawancara, pengamatan dan dokumentasi, maka penulis kemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebelum guru melakukan pendekatan logoterapi dengan metode konseling individu, siswa tunarungu korban bullying merasa cemas setiap kali melihat pelaku bullying, perasaan tidak nyaman dan keringat dingin. Bahkan mencoba semaksimal mungkin untuk menghindar. Merasa takut dan tidak mampu untuk membela diri, tidak mampu melawan dan tidak ada keberanian untuk melaporkan kepada guru atau wali kelas. Merasakan sedih karena menganggap bahwa dirinya memang berbeda dan tidak mampu berdampingan bahkan bersaing dengan anak-anak pada umumnya.
2. Langkah-langkah pendekatan logoterapi dengan metode konseling individu yaitu: pembinaan rapport atau dikatakan tahap perkenalan (attending), open dialog (atau identifikasi masalah, guru mulai menanyakan permasalahan yang dialami siswa), penyampaian masalah (siswa mulai menceritakan masalah yang mereka rasakan tanpa guru memotong pembicaraan, tahapan ini adalah tahapan inti pada konseling logoterapi), menyamakan persepsi dan mencari jalan keluara dan terakhir adalah evaluasi. Setelah guru melakukan pendekatan logoterapi dengan metode konseling individu perubahan yang dialami oleh siswa yaitu: lebih percaya diri, ceria, aktif dan mampu bersaing serta bergabung dengan anak-anak pada umumnya, mampu mengembangkan minat dan bakats esuai dengan potensi yang mereka miliki. Semua ini bukan karena paksaan namun karena berhasilnya proses motivasi pemaknaan hidup, karena anak diarahkan berpikir kearah masa depan bukan terpuruk pada masa lalu.
3. Adapun faktor pendukung adalah guru sebagai pembimbing dan pengayom, penerimaan orangtua dan kajian agama memahami huruf hijaiah sedangkan faktor penghambatnya adalah Tingkat ketunaan, Penerimaan lingkungan. Para siswa menyadari bahwa proses pemaknaan hidup datang dari motivasi dan konseling yang dilakukan oleh guru meskipun pada akhirnya merekalah yang menentukan apa yang ingin mereka lakukan dan mereka raih pada hasil akhri. Perubahan sikap yang timbul pada diri siswa setelah dilakukannya konseling dengan pendekatan logoterapi seperti: 1 )memiliki tujuan hidup yang jelas, 2) hubungan antar pribadi yang akrab, 3) kemantapan kepribadian, 4) ketentraman hidup yang ingin dicapai.
4. **Saran**

Berdasarkankesimpulan di atas, maka saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Untuk jurusan bimbingan dan konseling islam hendaklah memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam proses kegiatan profesi lapangan untuk lebih mengenal bagaimana sekolah khusus dan berbagaima latar belakang anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan motivasi psikologi terutama bagi anak-anak tunarungu.

1. Sekolah Khusus (SKh) Negeri 01 Pembina Pandeglang

Diharapkan pihak sekolah bias lebih mengembangkan potensi anak-anak tunarungu, hal ini bias ditumbuhkan jika dilihat hal apa saja yang mendukung dan menghambat berkembangnya potensi anak. Serta berikan kajian agama dan pemahaman tentang bagaimana hidup bermakna pada masa yang akan datang. Bukan hanya pada saat ada masalah namun bertahap setiap harinya.

1. Orangtua

Diharapkan semua orantua yang memiliki anak yang terlahir dengan kebutuhan khusus mampu memberikan perhatian yang baik. Menerima keadaan mereka, menjaga mereka dan mampu melindungi dari lingkungan yang dapat mengancam kenyamanan mereka. Terutama dari tingkatan *bullying* yang dapat merusak psikologis mereka.

Diharapkan pula para orangtua dapat menjadi teman yang nyaman saat anak membutuhkan tempat bertukar pikiran. Hal ini bertujaun meminimalisir dampak psikologis yang dialami anak korban *bullying*.